

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memilih untuk menggunakan pendekatan kualitatif, karena penggunaan pendekatan kualitatif memiliki tujuan untuk mendapatkan data yang mengandung makna secara mendalam (Sugiyono, 2017, hlm. 9), hal ini sesuai dengan masalah yang akan diteliti dimana penelitian ini dilakukan dengan cara menggali lebih dalam informasi mengenai penyimpangan seksual pada fenomena gay tentang bagaimana perilaku seks bebas pada remaja gay yang terjadi di Desa Parungkuda, Kecamatan Parungkuda, Kabupaten Sukabumi, yang dikaji dengan teori interaksionisme simbolik. Melalui pendekatan ini, metode yang dilakukan diawali dengan menyusun instrumen pengumpulan data yaitu wawancara sebagai tahapan dalam mencari data hingga melakukan analisis data secara deskriptif dengan melakukan pengolahan data yang tentunya sesuai jawaban dari rumusan masalah. Dalam menemukan dan mengelompokkan data yang diperlukan, peneliti tentu saja harus mempertimbangkan beberapa aspek penting seperti, keterbukaan para informan sebagai remaja gay dalam melakukan proses penelitian mengenai perilaku seks bebas pada homoseksual gay, pengetahuan dan cara pandang remaja gay mengenai fenomena homoseksual gay, lalu mengenai pemahaman dan persepsi masyarakat terhadap fenomena homoseksual gay. Dengan demikian, dalam penelitian ini peneliti menggunakan 3 (tiga) informan yang berbeda-beda dari lingkungan tempat penelitian yaitu pertama, remaja gay; kedua, masyarakat; ketiga, orang terdekat remaja gay. Pihak-pihak informan tersebut diharapkan agar dapat memberikan data dan informasi terkait latar belakang perilaku homoseksual gay pada remaja, perilaku seks bebas pada remaja gay, dan dampak dari perilaku homoseksual gay terhadap remaja dan masyarakat.

Pengumpulan data yang dilakukan terhadap informan dilakukan sampai data yang diperoleh jenuh atau menghasilkan data yang sama. Dalam tahap pencarian informan remaja homoseksual gay, informan bersedia dalam memberikan informasi secara terbuka dan faktual dengan syarat merahasiakan

identitas informan tersebut dalam mendukung penelitian ini. Terkait dengan pencarian informan peneliti telah menentukan kriteria informan yang sesuai dengan kebutuhan penelitian.

3.1.2 Metode Penelitian

Dalam penelitian “Perilaku Menyimpang Remaja Pada Fenomena Homoseksual Gay (Studi Kasus Perilaku Seks Bebas Pada Kalangan Remaja di Desa Parungkuda, Kecamatan Parungkuda, Kabupaten Sukabumi)”, peneliti menggunakan metode studi kasus untuk mendapatkan gambaran di lapangan mengenai keadaan subjek penelitian, kemudian data yang sudah diperoleh, disusun agar dapat dianalisis. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mendapatkan gambaran secara mendalam dengan menggunakan metode penelitian studi kasus. Metode penelitian studi kasus ini ditujukan untuk mengumpulkan data berupa kata yang diperoleh dari informan selama penelitian di lapangan berlangsung.

Dalam penelitian ini, metode penelitian dilakukan secara sistematis sesuai dengan pendekatan kualitatif dengan menerapkan metode-metode dalam mengidentifikasi perilaku homoseksual gay pada remaja melalui kajian literatur seperti jurnal, buku, dan penelitian terdahulu yang memaparkan data tertulis atau gambar yang membantu dalam mempersiapkan instrumen pengumpulan data yaitu wawancara dengan pertanyaan-pertanyaan utama dan pertanyaan pendukung sesuai fokus penelitian. Dengan demikian, sebelum melakukan pengumpulan data, peneliti mempersiapkan instrumen dan pedoman wawancara berisi daftar pertanyaan penelitian yang berpacu pada indikator rumusan masalah. Karena dalam penelitian ini memerlukan 3 (tiga) pihak informan, maka pedoman wawancara disusun berdasarkan ketiga jenis informan. Didalam pengumpulan data, peneliti mencantumkan secara substantif, agar memudahkan informan untuk memahami pertanyaan penelitian dan membantu peneliti mendapatkan jawaban penelitian secara aktual dan komprehensif.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan

Partisipan utama atau yang biasa disebut dengan informan kunci (*Key Informant*) yang dipilih pada penelitian ini adalah remaja gay sebagai pelaku utama dari fenomena homoseksual gay yang terjadi di Desa Parungkuda, Kecamatan Parungkuda, Kabupaten Sukabumi. Selanjutnya informan pendukung yaitu orang-orang terdekat dari remaja gay, orang terdekat dipilih karena untuk mendapatkan data atau informasi yang lebih akurat dan relevansi mengenai fenomena gay sehingga memperkuat informasi yang di berikan oleh informan kunci, lalu terakhir informan tambahan yaitu masyarakat yang tinggal di Desa Parungkuda, informan ini dipilih untuk melihat bagaimana dampak yang di timbulkan dari fenomena homoseksual gay dan melihat cara masyarakat Desa Parungkuda bersikap terhadap fenomena gay yang berkembang di lingkungan sosial. Peneliti menggunakan teknik *sampling* non-probabilitas, yaitu *purposive sampling* yang artinya subjek penelitian ditentukan oleh peneliti berdasarkan beberapa kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti agar sesuai dengan tujuan dari penelitian sehingga data yang diperlukan dapat diperoleh secara maksimal.

Pemilihan para partisipan ini didasari oleh peningkatan kasus HIV/AIDS yang terjadi pada kaum gay yang dimana gay menjadi pengidap HIV tertinggi di daerah Kabupaten Sukabumi. Peneliti menentukan para partisipan ini sesuai dengan kriteria penelitian. Peneliti menentukan para partisipan penelitian dengan cara melihat ciri-ciri yang terdapat pada gay sehingga mendapatkan informan yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh peneliti, yang dimana diharapkan para partisipan tersebut memberikan informasi yang relevan dan komprehensif.

3.2.2 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan secara langsung di Desa Parungkuda, Kecamatan Parungkuda, Kabupaten Sukabumi dengan melakukan wawancara terbuka secara langsung dengan informan yang dilakukan di rumah dan juga tempat *kopi Shop Hal* ini untuk memudahkan peneliti dan informan ketika wawancara berlangsung, lalu sebagian informan menggunakan pesan teks online *App Whatsapp* karena untuk menyesuaikan waktu ketersediaan informan mengingat ada informan yang bekerja

sebagai buruh pabrik. Penentuan tempat penelitian ini didasari oleh data yang diperoleh mengenai fenomena gay yang menjadi penyumbang angka pengidap HIV/AIDS tertinggi dikarenakan populasi gay yang terus meningkat. Selain itu, sedikitnya penelitian mengenai fenomena homoseksual gay di daerah-daerah seperti Desa Parungkuda, Kecamatan Parungkuda, Kabupaten Sukabumi menjadi indikator peneliti dalam menentukan tempat penelitian ini sebagai lokus penelitian.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini sesuai dengan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mendapatkan data dan informasi benar-benar valid, relevan, dan memudahkan peneliti dalam mengumpulkan dan mendapatkan data dari informan penelitian mengenai faktor yang melatarbelakangi remaja menjadi homoseksual gay, wujud perilaku seks bebas pada remaja homoseksual gay, dan dampak perilaku remaja homoseksual gay terhadap remaja dan masyarakat. Penelitian ini ketika mengumpulkan data menggunakan instrumen penelitian yang sesuai dengan pendekatan yang digunakan dalam penelitian.

Dalam pengumpulan data penelitian kualitatif tentunya dilakukan dengan beberapa metode yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Tahapan-tahapan yang dilakukan diantaranya yaitu menyusun kisi-kisi instrumen penelitian. Hal ini bertujuan untuk menjadi pedoman ketika penelitian berlangsung, mengingat dalam instrumen penelitian tersebut terdapat aspek masalah yang kemudian dirumuskan serta dibentuk ke dalam indikator dan sub indikator yang disusun sesuai kebutuhan wawancara dan observasi terhadap informan yaitu remaja homoseksual gay, orang terdekat remaja gay, dan masyarakat Desa Parungkuda. Tahapan selanjutnya yaitu menyusun pedoman wawancara dan observasi yang berupa pertanyaan-pertanyaan yang disesuaikan dengan kisi-kisi penelitian.

Teknik yang akan digunakan diantaranya wawancara, observasi, dokumentasi dan studi literatur yang sesuai dengan fenomena seks bebas pada remaja homoseksual gay, teknik-teknik itu digunakan karena pendekatan kualitatif menjadikan peneliti sebagai objek atau alat untuk mengumpulkan informasi dalam penelitian. Dalam penelitian ini diawali dengan tahap studi pendahuluan kualitatif dimana peneliti menghubungi subjek penelitian menggunakan pesan teks online

Whatsapp atas izin dari subjek yang sesuai dengan kriteria sebagai informan. Observasi ini berpegangan pada kisi-kisi observasi berdasarkan variabel perilaku homoseksual gay. Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara terhadap para informan dengan pertanyaan-pertanyaan terbuka agar tidak membatasi informan dalam menjawab dan memberikan informasi, pertanyaan wawancara didasari dari indikator rumusan masalah yang diperjelas ke dalam indikator dan sub indikator kedalam beberapa point. Berikut tahapan-tahapan teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini:

3.3.1 Wawancara

Wawancara yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu dengan melakukan komunikasi tanya jawab kepada subjek penelitian diantaranya: remaja gay, orang terdekat remaja gay, dan masyarakat di sekitar lingkungan remaja gay. Peneliti melakukan 2 (dua) strategi wawancara yaitu secara langsung dan menggunakan media daring seperti *whatsapp* dalam bentuk pesan singkat maupun audio bersama subjek penelitian. Teknik wawancara ini digunakan untuk memperkuat data sekunder dari studi literatur mengenai latarbelakang remaja gay, wujud perilaku seks bebas pada remaja gay dan dampak dari perilaku remaja gay baik bagi pelaku dan masyarakat sekitar.

Peneliti memilih untuk menggunakan jenis wawancara terbuka, dimana peneliti mengajukan pertanyaan-pertanyaan terbuka sesuai dengan pedoman wawancara terkait bagaimana latar belakang gay, wujud perilaku seks bebas dan dampak yang ditimbulkan dari fenomena gay di masyarakat. Wawancara terbuka dilakukan dengan tujuan agar informan memiliki keleluasaan dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan wawancara sesuai dengan instrumen wawancara berdasarkan rumusan masalah yang diperjelas oleh indikator dan sub indikator dimana di dalamnya terdapat tiga sampai empat poin. Wawancara dilakukan sekali atau lebih terhadap setiap informan dengan catatan jawaban yang diperoleh telah memenuhi jawaban yang dibutuhkan atas pertanyaan yang diajukan oleh peneliti. Wawancara dilakukan dengan tetap memperhatikan aspek keefektifan dalam melakukan wawancara mendalam karena hal itu berdasarkan kesepakatan dengan informan. Wawancara kepada remaja gay dimaksudkan untuk memperoleh

informasi terkait perilaku homoseksual gay, faktor yang melatarbelakangi remaja menjadi gay, dan wujud perilaku seks bebas. Wawancara kepada informan pendukung yakni orang terdekat remaja gay dimaksudkan untuk memperkuat jawaban dari informan kunci mengenai kebenaran perilaku homoseksual gay. Wawancara kepada informan tambahan yakni masyarakat sekitar dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui dampak dan stigma masyarakat terhadap perilaku seks bebas remaja pada fenomena homoseksual gay.

Wawancara merupakan teknik dalam pengumpulan data yaitu dengan melakukan komunikasi terhadap informan melalui proses tanya jawab yang dilakukan dengan partisipan penelitian. Teknik wawancara dilakukan ketika peneliti sudah melakukan observasi sebelumnya. Dalam pendekatan kualitatif, biasanya sumber data di peroleh dari individu atau kelompok yang memiliki kedudukan sebagai sumber data atau informan. Teknik wawancara dimaksudkan untuk mengumpulkan data dari informan agar dapat memberikan informasi yang diperlukan oleh peneliti seperti identitas diri, menjelaskan maksud dan tujuan, berbagi pengalaman, memberikan informasi berupa stimulus untuk direspon, pelacakan ingatan informan, penilaian dari peneliti pada informan, dan pencatatan atau perekaman (Danial & Warisah, 2009, hlm. 100).

3.3.2 Observasi

Observasi dilakukan pada bulan Juli dengan menemui informan sekaligus mengamati kondisi fisik, perilaku dan lingkungan tempat tinggal di Desa Parungkuda. Selain itu, peneliti sebelumnya sudah melakukan pra penelitian dengan menghubungi 2 (dua) informan kunci selaku remaja gay dan 2 (dua) informan tambahan yaitu orang-orang terdekat dari remaja gay tersebut. Observasi yang dilakukan peneliti yaitu dengan menggunakan pesan singkat melalui *App Whatsapp* terhadap para informan tersebut diharapkan dapat memberikan data dalam bentuk catatan maupun audio pada saat kegiatan pengamatan melalui media daring yaitu *Whatsapp*. Sehingga diharapkan mampu mendapatkan informasi secara relevan terkait mengenai kondisi fisik, perilaku, identitas diri dan lingkungan seperti kondisi latar belakang informan remaja gay. Di samping itu observasi dilakukan dengan melihat variabel sesuai instrumen observasi dan dijabarkan

melalui indikator dan sub indikator untuk menggali informasi terkait bagaimana tindakan dan sikap yang berhubungan dalam pemahaman dan persepsi informan terhadap fenomena gay.

Observasi ini dilakukan selama proses wawancara berlangsung jika wawancara dilakukan sebanyak dua kali maka observasi berlangsung sebanyak dua kali. Dalam penelitian ini, observasi dilakukan kepada informan yang sebelumnya sudah ditentukan oleh peneliti sebagai: informan kunci yaitu remaja gay, informan pendukung yaitu orang terdekat dari remaja gay dan informan tambahan yaitu masyarakat yang berada di lingkungan sekitar remaja gay.

Observasi didefinisikan sebagai penelitian secara langsung ke lapangan untuk melakukan pengamatan terhadap individu di tempat penelitian (Creswell, 2016, hlm. 254). Observasi merupakan metode agar dapat memperoleh data secara langsung dimana data tersebut diharapkan memberikan gambaran yang lebih jelas dan relevan mengenai fenomena yang sedang diteliti dan observasi diharapkan mampu mengamati keadaan yang sesuai realita sosial atau yang sebenarnya terjadi di lapangan tanpa adanya usaha dengan disengaja untuk mempengaruhi, mengatur, serta memanipulasi data.

3.3.3 Studi Dokumentasi

Pada saat wawancara berlangsung, peneliti menggunakan teknik studi dokumentasi berupa rekaman suara melalui *smartphone* pada saat proses wawancara antara peneliti dengan informan dalam menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian secara langsung dan juga bukti dokumentasi berupa foto yang menjadi bukti yang sah bagi peneliti dalam melakukan penelitian ini tentunya dengan persetujuan dari informan, sehingga peneliti dapat menyajikan data secara ilmiah dan faktual. Hal tersebut dilakukan karena teknik pengumpulan data melalui studi dokumentasi dapat menjadi penguatan dalam penelitian sebagai bukti dari apa yang diteliti.

Dokumentasi merupakan bahan tertulis baik sebuah film maupun hasil rekaman yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan dari seorang penyidik (Moleong, 2017, hlm. 216). Alasan peneliti menggunakan teknik ini karena dalam penelitian studi dokumentasi ini sebagai salah satu sumber data karena banyak

dokumen yang dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, serta meramalkan suatu keadaan. Teknik ini dilakukan dengan cara melihat, menganalisa data-data yang berupa rekaman suara dan dokumentasi lainnya yang berkaitan dan menunjang penelitian.

3.3.4 Studi Literatur

Studi literatur merupakan teknik dalam penelitian dengan cara mengumpulkan sejumlah buku, majalah, ataupun liflet yang berkaitan dengan masalah dan tujuan penelitian (Danial & Warisah, 2009, hlm. 80). Studi literatur sering juga disebut dengan studi kepustakaan, hal ini dikarenakan berkaitan dengan studi kajian teoretis serta referensi lain yang memiliki hubungan dengan nilai, budaya, dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti, selain itu studi kepustakaan sangat penting dalam melakukan penelitian, hal ini dikarenakan penelitian tidak akan lepas dari literatur-literatur ilmiah (Sugiyono, 2012, hlm. 291).

Tujuan peneliti melakukannya teknik ini karena untuk memperoleh sumber data sekunder dalam penelitian, yaitu sebagai penunjang data primer dari informan-informan kunci remaja homoseksual gay. Salah satunya yaitu untuk mendukung teori interaksionisme simbolik yang digunakan dalam mengkaji permasalahan dalam penelitian ini, untuk memperoleh data dan informasi tentang penelitian-penelitian yang serupa dari penelitian yang telah dilakukan sebelumnya untuk menemukan kekurangan dan hasil yang membantu dalam penelitian yang sedang dilakukan. Selanjutnya, penemuan berbagai hipotesis yang berkaitan dengan perilaku homoseksual gay, faktor-faktor yang menjadikan remaja homoseksual gay dan selebihnya dari artikel ilmiah, yang memperkaya wawasan untuk menunjang penelitian-penelitian ilmiah.

Tahap ini juga membantu peneliti dalam memverifikasi data-data yang telah di dapat di lapangan dengan proses analisis yang sesuai dengan berbagai konsep dan juga teori yang saling berkaitan. Teori yang relevan dan berkaitan dengan penelitian ini adalah teori interaksionisme simbolik, karena penelitian ini berkaitan dengan pembahasan dari setiap penemuan yang terdapat selama proses penelitian yang berkaitan dengan perilaku homoseksual gay pada remaja di Desa Parungkuda, Kecamatan Parungkuda, Kabupaten Sukabumi.

3.4 Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan tahapan-tahapan yang ditempuh peneliti setelah data berhasil dikumpulkan. Tujuan dari analisis data ini yaitu untuk mengolah, menganalisis, menjabarkan, dan mereduksi mana yang penting dan dipilih yang selanjutnya akan dipelajari untuk menarik sebuah kesimpulan dalam penelitian. Proses analisis data dilakukan ketika seluruh data dan informasi diperoleh yang selanjutnya melakukan reduksi data lalu dituangkan ke dalam penelitian. Tahap setelah reduksi data yaitu triangulasi data yang berorientasi pada triangulasi narasumber penelitian.

Peneliti mengklasifikasikan 3 informan yang berasal dari berbagai pihak, yaitu informan kunci yang merupakan remaja gay yang dapat memberikan informasi mengenai perilaku homoseksual gay, dilanjutkan kepada orang-orang terdekat dari remaja gay, dan peneliti mengambil sudut pandang masyarakat yang bisa memberikan penilaian tentang fenomena gay berdasarkan norma-norma yang dianut di lingkungannya dan dampak yang ditimbulkan dari fenomena gay, sehingga didapatkan data dan informasi dari masyarakat dalam menyikapi stigma dan permasalahan yang terjadi terhadap individu yang memiliki orientasi seksual gay di masyarakat.

3.4.1 Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data yang dilakukan dimulai dengan menulis data lapangan secara komprehensif yang merupakan hasil dari proses wawancara terhadap para informan penelitian. Selanjutnya hasil catatan dari data tersebut dirangkum, dipilih, dan dipilah sesuai dengan aspek-aspek penting dalam penelitian untuk memperoleh gambaran terkait rumusan masalah penelitian yang memudahkan peneliti dalam pengumpulan data. Dalam tahap reduksi data, peneliti mengelompokkan masalah yang berkaitan dengan penelitian mengenai perilaku homoseksual gay pada remaja sebagai bentuk penyimpangan seksual di Kabupaten Sukabumi. Aspek yang terkandung dalam penelitian ini meliputi informasi mengenai latar belakang homoseksual pada remaja, wujud perilaku seks bebas yang dilakukan remaja gay, dan dampak dari perilaku homoseksual gay bagi masyarakat di Kabupaten Sukabumi.

3.4.2 Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah mereduksi data, tahap selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data ini bertujuan untuk memudahkan peneliti saat melakukan analisis untuk proses selanjutnya. Penyajian data dalam penelitian ini berupa teks yang bersifat naratif mengingat pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan kualitatif dengan metode studi kasus sehingga mampu menganalisis secara mendalam fenomena perilaku homoseksual gay. Proses penyajian data dilakukan ketika peneliti telah memperoleh data-data di lapangan ketika melakukan observasi dan wawancara terhadap para informan penelitian yaitu remaja gay, orang-orang terdekat gay, dan masyarakat Kabupaten Sukabumi.

3.4.3 Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi (*Conclusion drawing/verification*)

Setelah peneliti melakukan penyajian data langkah selanjutnya yaitu tahap akhir dari penelitian kualitatif berupa kesimpulan atau verifikasi data dimana peneliti memaparkan deskripsi yang menggambarkan hasil dan tujuan penelitian menjadi lebih jelas serta menjawab pertanyaan pada rumusan masalah. Setelah melakukan observasi dan wawancara maka peneliti akan menemukan informasi-informasi yang relevan dengan rumusan masalah penelitian mengenai perilaku menyimpang remaja pada fenomena homoseksual gay. Verifikasi data dilakukan untuk menemukan makna yang kemudian dijabarkan dan dianalisis agar memperoleh kesimpulan akhir.

3.5 Teknik Uji Keabsahan Data

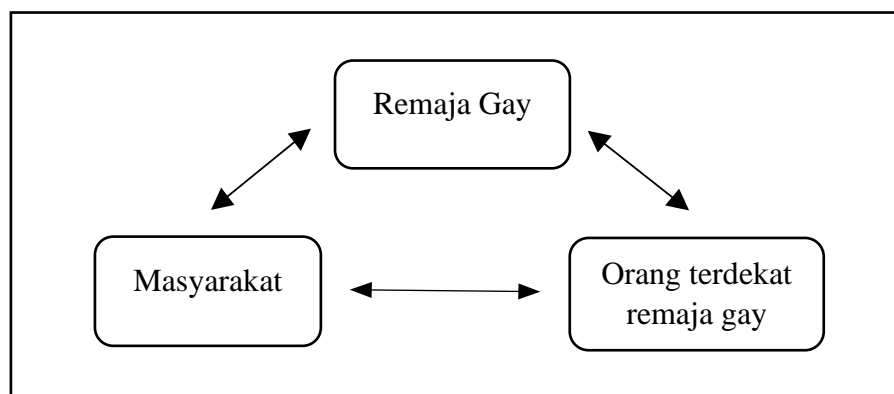
Uji keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah dan juga dapat dipercaya oleh peneliti dan pembaca. Melalui keabsahan data, penelitian dapat dikategorikan sebagai sebuah penelitian yang layak. Peneliti menggunakan uji kredibilitas data dengan menggunakan triangulasi data.

3.5.1 Triangulasi Sumber

Triangulasi dilakukan untuk memperkuat data yang menjadikan peneliti percaya akan kebenaran dan kelengkapan data, triangulasi ini dapat dilakukan secara terus menerus sampai data yang diperoleh valid. Pada prinsipnya triangulasi merupakan cara mengumpulkan informasi dengan mencari data dari sumber-sumber yang berbeda agar data menjadi tidak bias (Afrizal, 2019, hlm. 168).

Gambar 3.1

Triangulasi Sumber



(Sumber: Peneliti, 2022)

3.5.2 Triangulasi Teknik

Uji kredibilitas data tentunya harus melakukan pengecekan terlebih dahulu mengenai data dan informasi yang didapatkan dengan teknik yang berbeda. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan pengecekan data terhadap informan penelitian dengan menggunakan 3 (tiga) teknik, melalui wawancara, observasi dan studi literatur. Ketiga teknik tersebut akan memberikan gambaran kepada peneliti mengenai data-data yang nantinya akan diketahui letak persamaan dan perbedaannya untuk menguji kredibilitas data. Setelah di kelompokkan antara persamaan dan perbedaan dari berbagai teknik pengumpulan data tersebut, peneliti mengolah data yang paling kredibel dengan informasi yang dibutuhkan dalam menjawab indikator-indikator rumusan masalah mulai dari latar belakang remaja menjadi homoseksual gay, cara remaja gay dalam merepresentasikan dirinya di lingkungan masyarakat sesuai dengan teori interaksionisme simbolik, dan dampak yang ditimbulkan dari adanya fenomena gay bagi masyarakat.

3.6 Prosedur Penelitian

3.6.1 Tahap Pra Penelitian

Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti pada tahap pra penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Peneliti memilih topik mengenai penyimpangan seksual pada remaja homoseksual gay sebagai langkah awal dari suatu kegiatan penelitian.
2. Melakukan studi pendahuluan untuk memperoleh gambaran awal mengenai fenomena homoseksual gay.
3. Merumuskan permasalahan-permasalahan yang akan dikaji selama proses penelitian berlangsung.
4. Menentukan judul dan lokus penelitian sesuai dengan topik.
5. Menyusun proposal skripsi.

3.6.2 Tahap Pelaksanaan Penelitian

Peneliti melakukan observasi untuk mendapatkan akses yang diperoleh dari relasi-relasi pribadi peneliti untuk dapat melaksanakan penelitian, penelitian ini dilakukan secara luring dan daring. Peneliti melakukan wawancara kepada 3 (tiga) pihak informan yaitu remaja homoseksual gay, orang-orang terdekat pelaku gay, dan masyarakat Kabupaten Sukabumi, wawancara ini tentunya dibekali dengan pedoman wawancara yang sudah dipersiapkan peneliti agar memperoleh data yang faktual dan relevan.

3.7 Alur Kerja

3.7.1 Observasi

Penelitian skripsi ini telah melalui tahapan siding proposal yang dilaksanakan pada Oktober 2021. Kemudian peneliti menuliskan penulisan skripsi yang dimulai dengan revisi dari dosen pembimbing dan melakukan observasi selama 3 (tiga) bulan. Peneliti memilih calon-calon narasumber yang dianggap mampu memberikan data dan informasi yang relevan sesuai kebutuhan penelitian selama proses ini.

3.7.2 Pemilihan Narasumber

Narasumber yang ada dalam penelitian ini didapatkan oleh peneliti melalui akses relasi pribadi dan proses observasi. Narasumber ditentukan atas rekomendasi-rekomendasi berbagai pihak yang kemudian disesuaikan oleh peneliti dengan kebutuhan dalam mengumpulkan data agar bisa dipertanggungjawabkan kesahihannya. Informan kunci yang merupakan remaja gay ditentukan juga oleh latar belakang informan pertama kali masuk ke dalam penyimpangan homoseksual gay yaitu BA menjadi gay sejak duduk di Sekolah Menengah Pertama (SMP) pada usia 14 tahun, DN pada usia 18 tahun, dan IM pada usia 19 tahun. Adapun narasumber kunci, pendukung, dan tambahan yang dipilih oleh peneliti sebagai berikut:

1. BA (Remaja Gay, 20 tahun, *Role Bottom*)
2. TF (Saudara BA, 26 tahun)
3. DN (Remaja Gay, 21 tahun, *Role Top*)
4. AP (Sahabat DN, 19 Tahun)
5. IM (Remaja Gay, 21 tahun, *Role Versatile*)
6. MN (Saudara IM, 22 tahun)
7. MR (Masyarakat, 27 tahun)

3.7.3 Pembuatan Instrumen Wawancara

Peneliti melanjutkan ke tahap pembuatan pedoman wawancara setelah melakukan pengumpulan data dan akses wawancara kepada narasumber. Hal ini dimaksudkan untuk menjelaskan pengumpulan data, wawancara, garis besar penelitian, dan instrumen pertanyaan dalam proses penelitian skripsi untuk selanjutnya dilaksanakan secara bertahap pada bulan Juni 2022. Untuk wawancara kepada informan dilaksanakan secara daring dan luring dengan berlandaskan pada pedoman wawancara.

3.7.4 Pengolahan dan analisis data

Pada proses yang dilakukan pada bulan Juli 2022 ini setelah berhasil mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk penelitian, kemudian peneliti

mereduksi data untuk kemudian dituangkan di dalam penelitian skripsi ini secara sistematis. Hal pertama yang dilakukan yaitu proses triangulasi data dengan sumber informasi, yaitu narasumber penelitian remaja homoseksual gay sebagai informan kunci, orang-orang terdekat dari remaja homoseksual gay, dan masyarakat Kabupaten Sukabumi.